

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Impotensi sering didiskripsikan dengan istilah Disfungsi Ereksi, yaitu ketidakmampuan yang menetap atau terus-menerus untuk mencapai atau mempertahankan ereksi penis yang berkualitas sehingga dapat mencapai hubungan seksual yang memuaskan (Wibowo S. Dan Gofir A. 2007). Pencetus impotensi sangat kompleks, bisa karena perokok, narkoba, jantung lemah, psikis, diabetes dll. Sebagai contoh diabetes misalnya, impotensi merupakan komplikasi kronik yang sering terjadi pada pasien diabetes mellitus, tetapi hanya sebagian kecil yang mengeluhkannya. Hal ini mungkin disebabkan karena kebanyakan pria Indonesia malu membicarakan impotensi sehingga data pasti tentang jumlah disfungsi ereksi di Indonesia jarang didapatkan dan masalah impotensi menjadi terabaikan. Diagnosis yang tepat dan informasi yang benar dari dan pihak yang terkait dapat membantu pria diabetisi menghadapi masalah disfungsi ereksi dengan lebih baik (Ina, 2000).

Kemampuan seksual adalah hal yang sangat penting bagi laki-laki sebab jika terjadi impotensi akan berdampak menimbulkan depresi bagi penderita yang berujung terganggunya hubungan suami istri serta menyebabkan masalah dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian National Institutes of Health 2002 menunjukkan kurang lebih 15 juta sampai 30 juta laki-laki di Amerika mengalami impotensi. Sedangkan terjadinya gangguan bervariasi dan meningkat seiring dengan usia. Pada usia 40 tahun, terdapat kurang lebih 5% laki-laki mengalami keadaan impotensi pada usia 65 tahun, terdapat kurang lebih 15-25% (Handriadi

Winaga, 2006). Sedangkan kasus impotensi di Indonesia belum diketahui secara tepat, diperkirakan 16 % laki-laki usia 20 – 75 tahun di Indonesia mengalami disfungsi ereksi (Samekto Wibowo dan Abdul Gofir, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa masalah impotensi tidak memandang usia, tidak sedikit laki-laki usia mudapun ikut merasakan gangguan impotensi.

Umumnya masalah impotensi diatasi dengan pil biru atau obat kuat yang berfungsi untuk mengalirkan darah ke penis, namun bagi orang yang punya masalah hipertensi bisa menyebabkan nyeri kepala. Maka akupunktur menjadi solusinya karena tanpa efek samping. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pasien dan pasangan seksualnya, perubahan aktivitas seksual mereka meningkat dalam waktu 12 minggu, 4 minggu sebelum waktu pengobatan, 4 minggu selama masa pengobatan, dan 4 minggu setelah waktu pengobatan. Dalam suatu penelitian yang dilakukan terhadap 16 orang yang mengalami disfungsi ereksi, peningkatan kualitas ereksi terjadi pada 16% penderita disfungsi ereksi setelah diterapi dengan akupunktur, sedangkan 31% melaporkan mengalami peningkatan dalam aktivitas seksualnya (Sapardan, 2010).

Di Rumah Sehat “A” Kediri pada bulan Desember 2019, dari 35 pasien ada 10 yang mengalami masalah impotensi. Dari 10 orang tersebut semuanya mengalami perbaikan kualitas seksualnya. Sehubungan dengan fenomena ini maka peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang akupunktur pada penderita impotensi dengan menggunakan metode kualitatif sehingga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif yang biayanya relatif murah, alami, tanpa obat kimia dan minim efek samping.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur dan moksibusi pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan akupunktur pada klien impotensi dan moksibusi di Rumah Sehat “A” Kediri?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan akupunktur dan moksibusi pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri secara komprehensif dengan proses akupunktur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan empat cara pemeriksaan pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri.
- 2) Merumuskan diagnosis akupunktur pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri.
- 3) Merumuskan prinsip dan cara terapi akupunktur dan moksibusi klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri.
- 4) Merumuskan pemilihan alat dan titik Akupunktur pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri.
- 5) Melakukan tindakan Akupunktur dan moksibusi pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri
- 6) Melaksanakan evaluasi tindakan Akupunktur dan moksibusi pada klien impotensi di Rumah Sehat “A” Kediri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan akupunktur pada kasus impotensi.

1.5.2 Praktis

1) Bagi Peneliti

Merupakan kesempatan bagi penulis menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam penelitian kasus impotensi.

2) Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu akupunktur dalam penyembuhan impotensi.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

4) Bagi Penderita

Diharapkan hasil penelitian bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui penyakit impotensi dan manfaat – manfaat akupunktur pada penyembuhan impotensi.